

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya memainkan peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa, sebab dapat menghasilkan generasi muda yang terampil, terdidik, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang kuat dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam sektor pendidikan sejak dini merupakan kunci untuk menjamin kemajuan kualitas pendidikan nasional secara sistemik dan berkelanjutan.

Pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah masa kritis dalam perkembangan otak dan pembentukan karakter. Pada tahap ini, fondasi dasar bagi perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan fisik anak terbentuk, yang akan mempengaruhi seluruh kehidupan mereka di masa depan. Usia dini adalah waktu yang ideal untuk mulai membentuk karakter dan kebiasaan positif pada anak, seperti disiplin, empati, rasa hormat, serta keterampilan sosial lainnya. Itu sebabnya, pendidikan usia dini membantu anak belajar cara berinteraksi dengan teman sebaya, berkomunikasi dengan orang dewasa, dan memecahkan masalah. Kebiasaan baik yang terbentuk pada usia ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku.

Dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki

kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti pengenalan konsep-konsep dasar dalam membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan berpikir logistik dan kreatif. Melalui kegiatan bermain dan pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Atas dasar tersebut, salah satu tempat pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak. Pelaksanaan pendidikan ini seharusnya diselenggarakan secara profesional. Alasan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak secara profesional dalam rangka membantu proses pengoptimalan seluruh potensi perkembangan yang ada pada anak. Selain itu, **Pendidikan Anak Usia Dini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sejak usia dini, guna mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang siap untuk belajar dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.**

Di samping itu, guru memainkan peranan penting dalam merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Melalui kegiatan seni, musik, dan permainan kreatif lainnya, guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri dan berpikir kreatif. Guru berperan dalam mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal di sekolah dasar. Mereka mengajarkan keterampilan dasar seperti mengenal huruf, angka, warna, bentuk, serta kemampuan motorik halus dan kasar. Guru juga, dapat memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti membaca, menulis, dan menggambar.

Walaupun demikian, anak-anak harus diberikan kebebasan untuk memilih cara mereka mengekspresikan diri, baik melalui gambar, cerita, lagu, tarian, atau

permainan. Tidak ada hasil yang diharapkan, yang terpenting adalah proses kreatif dan bagaimana anak mengungkapkan perasaan dan imajinasinya. Oleh karenanya, metode ekspresi bebas menjadi penting dalam pembelajaran, terutama pada anak usia dini, karena memberikan banyak manfaat yang mendukung perkembangan holistik anak. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan pengembangan keterampilan dasar yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Aktivitas menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide mereka dalam bentuk visual. Anak bebas memilih warna, bentuk, dan media yang mereka sukai. Hal ini membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas.

Metode ekspresi bebas adalah pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas, emosional, sosial, dan motorik anak-anak pada usia dini. Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai media, sebab, metode ini membantu anak untuk berkembang menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberi ruang bagi anak untuk berkreasi, serta menghargai setiap bentuk ekspresi yang mereka tunjukkan.

Dalam konteks penerapan metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar berhubungan dengan kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kebebasan individu dalam berkreasi, terutama dalam konteks seni rupa. Metode ini mengutamakan kebebasan berekspresi, tanpa terikat oleh aturan atau standar yang ketat, sehingga individu, khususnya anak-anak atau pelajar

dapat menggambar sesuai dengan perasaan, ide, dan pandangan mereka. Kemampuan ini dapat berguna untuk banyak hal salah satunya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa minimnya kreativitas peserta didik, yang terlihat dalam kondisi peserta didik yang belum tepatnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan, maka metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang diharapkan mampu mempengaruhi minat dan kemampuan belajar peserta didik dalam menggambarkan ekspresi. Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa yang dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan teknis yang konvensional.

Hal ini pun tidak luput pada pembelajaran seni pada TK Negeri Pembina Satu Kota Ternate. Dalam kehidupan anak-anak, peranan seni tidak boleh dianggap sepele, karena dengan adanya seni anak dapat mengekspresikan dirinya melalui ide, gagasan, dan perasaan yang sedang dialaminya. Terkait pendidikan seni khususnya pendidikan seni rupa, yang salah satunya adalah kegiatan menggambar.

Guru TK Pembina 1 Kota Ternate, dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar mengenai pendidikan seni rupa, khususnya dalam kegiatan menggambar pada anak. Bagaimana memberikan dan membimbing dalam kegiatan menggambar, baik pemilihan tema, bahan, alat, teknik dan metode pembelajaran yang harus digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam tahap

perkembangan, anak usia dini memerlukan perhatian yang cukup dari orang tua maupun guru. Artinya bahwa, jika mengajukan suatu asumsi dasar, bahwa apabila dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran seni yang tepat serta pembinaan seni yang sesuai dengan perkembangan usia anak, maka anak akan memiliki kepercayaan diri dan kreativitasnya akan meningkat.

Namun, terlepas dari hal di atas, berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate, dalam pembelajaran seni, menyatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak telah dilakukan, namun belum berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan, perubahan metode yang digunakan. Di mana pada awalnya, diterapkan metode pengecatan, tetapi berubah menjadi metode ekspresi bebas. Sebab, metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode pewarnaan, di mana anak diminta untuk mewarnai pola gambar yang telah disediakan oleh guru dengan menggunakan bahan berupa pensil warna, krayon atau cat air.

Salah satu alasan metode pewarnaan tidak lagi dilaksanakan adalah metode ini tidak mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berimajinasi, dan biasanya anak-anak akan merasa bersalah jika cara pengecatannya melewati batas pada pola gambar yang diberikan. Di samping itu, kebanyakan lomba yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu mengharuskan anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas ke dalam kegiatan menggambar. Di sinilah metode ekspresi bebas sangat diperlukan, karena dengan penerapan metode ini, dapat memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi dan mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya.

Meskipun penerapan metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa permasalahan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Metode ekspresi bebas mendorong kebebasan dan kreativitas, beberapa individu, terutama yang masih belajar atau pemula, mungkin merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka karena keterbatasan dalam penguasaan teknik dasar menggambar. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknik menggambar, hasil karya mereka bisa jadi tidak sesuai. Metode ekspresi bebas dapat mengarah pada kebebasan yang lebih besar dalam mengekspresikan perasaan dan emosi. Tetapi, bagi beberapa orang, terutama yang belum terbiasa mengendalikan atau mengartikan perasaan mereka, kegiatan menggambar bisa berakhir dengan kebingungan atau hasil yang tidak terarah. Hal ini bisa menyulitkan dalam menjaga keseimbangan antara ekspresi kreatif mereka.

Selain itu, tanpa bimbingan atau pengawasan yang tepat, metode ekspresi bebas dapat menimbulkan kebingungan atau kekecewaan bagi peserta didik. Karena, jika guru tidak dapat memberikan arahan yang memadai, peserta didik mungkin merasa tidak tahu bagaimana cara memulai atau mengembangkan karya mereka, meskipun mereka diberi kebebasan. Hal ini bisa berakhir pada rasa kebingungan. Beberapa orang, terutama yang terbiasa dengan struktur dan aturan, mungkin merasa cemas atau tidak nyaman dengan konsep kebebasan penuh dalam menggambar. Mereka mungkin merasa perlu mengikuti aturan atau menghasilkan karya yang dianggap “benar” menurut standar tertentu, yang dapat menghambat eksplorasi dan kreativitas mereka. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan.

Di satu sisi, tidak semua orang merasa mudah untuk mengekspresikan diri mereka melalui gambar, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan seni visual. Beberapa orang mungkin kesulitan dalam menyampaikan ide, perasaan, atau gagasan mereka dengan cara yang jelas dan efektif melalui gambar. Hal ini bisa menyebabkan kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap proses menggambar. Jika kegiatan menggambar dengan metode ekspresi bebas tidak terintegrasi dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, ada kemungkinan bahwa kebebasan berekspresi bisa berakhir tanpa arah yang jelas. Tanpa adanya hubungan yang kuat antara kegiatan kreatif dan tujuan pembelajaran tertentu, hasil karya yang dihasilkan mungkin tidak mencerminkan pemahaman atau perkembangan keterampilan yang diinginkan.

Sementara di sisi yang lain, beberapa individu mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses pada bahan atau alat menggambar yang memadai. Meski metode berekspresi bebas tidak memerlukan alat yang rumit, akses terbatas terhadap bahan berkualitas dapat mempengaruhi kualitas karya dan mengurangi pengalaman kreatif. Oleh karenanya, secara keseluruhan, meskipun metode ekspresi kebebasan memberikan banyak ruang bagi individu untuk berkreasi, tantangan-tantangan ini perlu diperhatikan agar implementasinya dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Penyelesaian terhadap masalah-masalah ini memerlukan pendekatan yang bijaksana, bimbingan yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan manfaat dari metode ekspresi bebas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggambar anak serta hasil belajar anak di TK Negeri Pembina Satu Kota Ternate dengan penerapan metode ekspresi bebas. Adapun penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Ekspresi Bebas Dalam Kegiatan Menggambar Kelas B TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak belum berjalan maksimal.
2. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam metode pewarnaan.
3. Metode pewarnaan dalam kegiatan menggambar yang digunakan tidak mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berimajinasi untuk anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate.
4. Kurangnya kebebasan bagi anak untuk berkreasi dan mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, itu sebabnya, diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggambar anak serta hasil belajar anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate dengan penerapan metode ekspresi bebas.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana implementasi metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar kelas B TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar kelas B TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk implementasi metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar kelas B TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate.